

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS NILAI-NILAI ADZ-DZARIYAT  
AYAT 56 DI SMKN 4 GOWASri Lestari<sup>1</sup>

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

[srilestari.iskar21@gmail.com](mailto:srilestari.iskar21@gmail.com)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelami implementasi pendidikan holistik yang diperkaya dengan nilai-nilai luhur dari Adz-Dzariyat ayat 56 di SMKN 4 Gowa, serta mengkaji dampaknya terhadap perkembangan siswa secara komprehensif. Ayat ini dipilih karena mengandung nilai-nilai universal seperti keimanan, ketakwaan, tujuan penciptaan manusia, dan pertanggungjawaban di akhirat, yang relevan dengan pembentukan karakter siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan fenomenologi dan studi kasus. Fenomenologi memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif guru dan siswa dalam memaknai dan menerapkan nilai-nilai tersebut, sementara studi kasus memberikan konteks yang kaya dan detail tentang implementasi pendidikan holistik di SMKN 4 Gowa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi, untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan di SMKN 4 Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam implementasi pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Mereka juga mengintegrasikan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan holistik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa SMK secara utuh.

**Kata Kunci:** Pendidikan Holistik; Adz-Dzariyat Ayat 56; SMKN 4 Gowa

## ABSTRACT

*This study explores the implementation of holistic education enriched with the noble values of Adz-Dzariyat verse 56 at SMKN 4 Gowa, and examines its impact on the comprehensive development of students. This verse was chosen because it contains universal values such as faith,*

## Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*piety, the purpose of human creation, and accountability in the hereafter, which are relevant to the character development of vocational high school students. This study uses a qualitative approach by combining phenomenology and case studies. Phenomenology allows for an in-depth understanding of the subjective experiences of teachers and students in interpreting and applying these values, while case studies provide a rich and detailed context regarding the implementation of holistic education at SMKN 4 Gowa. Data was collected through three main methods: in-depth interviews, participant observation, and document studies, to see how these values are integrated into the education system at SMKN 4 Gowa.*

*The results showed that teachers have a central role in the implementation of holistic education based on the values of Adz-Dzariyat verse 56. They not only transfer knowledge but also become facilitators, motivators, and role models for students in internalizing and practicing these values. They also integrate the values of Adz-Dzariyat verse 56 into various subjects and school activities, such as extracurricular activities, religious activities, and social activities. The internalization of the values of Adz-Dzariyat verse 56 has a significant positive impact on student development, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study provides empirical evidence that holistic education integrated with religious values, especially the values of Adz-Dzariyat verse 56, is effective in shaping character and developing the full potential of vocational students.*

**Keywords:** *Holistic Education; Adz-Dzariyat Verse 56; SMKN 4 Gowa*

## PENDAHULUAN

Penelitian tentang implementasi pendidikan holistik menuntut peran guru yang profesional dan berwawasan luas. Sebagaimana dijelaskan oleh Bafadal, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menginspirasi. (Bafadal, 2009, pp. 31–32) Lebih lanjut, Suryosubroto (2002) menekankan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendorong terjadinya perubahan positif pada diri siswa melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Pengembangan wawasan keunggulan dalam mengelola proses pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam menjalankan tugas mulia ini. (Suryosubroto, 2002, p. 3) Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru memiliki tanggung jawab lebih untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, Arief menjelaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengembangkan potensi fitrah peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara komprehensif. Hal ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana peserta didik tidak hanya dibekali

pengetahuan agama, tetapi juga dibina untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Arief, 2002, p. 3) Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemandirian dalam mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang efektif. Achmadi menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik yang bersifat konvensional maupun modern, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. (Achmadi, 1992, p. 20)

Hamalik menambahkan bahwa di era digital ini, guru juga harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membuat peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan TIK dan mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. (Hamalik, 1994, p. 6). Dengan demikian, guru PAI dapat mengoptimalkan perannya dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di era modern ini.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 di SMKN 4 Gowa. Pendidikan holistik dipandang sebagai suatu pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh aspek perkembangan peserta didik, yaitu intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Adz-Dzariyat ayat 56, seperti keimanan, ketaqwaan, ibadah, akhlak mulia, dan tanggung jawab, diintegrasikan ke dalam setiap aspek pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang holistik. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kurikulum, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah di SMKN 4 Gowa. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis peran guru dalam menerapkan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, serta mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh siswa setelah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi pendidikan holistik berbasis nilai-nilai religius di sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak lepas dari berbagai tantangan. SMK umumnya lebih berfokus pada pengembangan keterampilan vokasional dan penyiapan tenaga kerja terampil, sehingga penanaman nilai-nilai religius seringkali dianggap kurang prioritas. Selain itu, kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan holistik dan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran juga menjadi kendala. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kesiapan siswa dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 di SMKN 4 Gowa. (Moch. Salman Alfarizi & Khozin, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan penelitian utama. Pertama, bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 di SMKN 4 Gowa? Hal ini mencakup strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran,

kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah. Kedua, apa saja dampak yang dirasakan siswa setelah menerapkan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan holistik? Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman dan perubahan yang dirasakan siswa setelah menerapkan nilai-nilai tersebut, baik dalam aspek spiritual, moral, sosial, maupun akademik. (Meza Aulia Zahrah et al., 2024)

Penelitian ini dianggap penting karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan holistik di SMK yang berbasis pada nilai-nilai religius, khususnya nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan holistik dengan pendekatan yang sama. Kedua, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep pendidikan holistik dan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran di SMK. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam membentuk karakter siswa yang holistik dan berakhlak mulia. Ketiga, penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak dari penerapan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 pada diri siswa. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menjawab rumusan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 4 Gowa, khususnya dalam hal pembentukan karakter siswa yang holistik berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, peneliti, dan stakeholder lainnya tentang pentingnya pendidikan holistik dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan fenomenologi dan studi kasus (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan holistik yang bersifat kompleks dan dinamis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari para partisipan penelitian, yaitu guru dan siswa, dalam konteks yang alami (Creswell, 2014). Fenomenologi, sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mengungkapkan esensi dan makna dari pengalaman yang dihayati oleh individu terkait dengan suatu fenomena (Warul Walidin, Saifullah Idris, & Tabrani, 2015).

Dalam penelitian ini, fenomenologi akan mengarahkan peneliti untuk memahami bagaimana guru memaknai dan menginterpretasikan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, serta bagaimana siswa memaknai dan merasakan dampak dari pendidikan tersebut dalam kehidupan mereka. Misalnya, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana guru memahami konsep "pendidikan holistik" dan "nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56", bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam rencana pembelajaran dan aktivitas di kelas, serta bagaimana mereka menilai perubahan sikap dan perilaku siswa setelah menerapkan nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, peneliti juga akan mendalami pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bagaimana mereka memaknai nilai-nilai yang diajarkan, dan bagaimana

mereka menerapkannya dalam interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat (Moleong, 2017).

Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada SMKN 4 Gowa sebagai lokasi penelitian (Yin, 2014). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam dan detail implementasi pendidikan holistik di SMKN 4 Gowa, dengan memperhatikan konteks yang spesifik di sekolah tersebut, seperti visi dan misi sekolah, karakteristik siswa, kurikulum, dan budaya sekolah (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Penelitian ini akan menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan holistik diterapkan di SMKN 4 Gowa, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi SMKN 4 Gowa dalam mengembangkan program pendidikan holistik yang lebih efektif, dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, perspektif, dan makna yang mereka bangun terkait dengan pendidikan holistik dan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56. Observasi partisipan akan dilakukan di kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Studi dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, dan dokumen lain yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan meringkas data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan catatan lapangan dari hasil observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data. Selanjutnya, interpretasi fenomenologi digunakan untuk menganalisis makna dan esensi dari pengalaman guru dan siswa. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk memastikan validitas dan reabilitas penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan menjawab dua rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, dan dampak yang dirasakan siswa setelah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap makna dan pengalaman guru dan siswa dalam mengimplementasikan dan merasakan dampak pendidikan holistik. Analisis ini akan difokuskan pada bagaimana guru memahami dan menerapkan konsep pendidikan holistik yang berbasis pada nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, serta bagaimana siswa memaknai dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan

pentingnya pendidikan yang menuntun segala kodrat anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Supriadi, 2019). Pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menuntun tersebut, dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan yang holistik juga menekankan pentingnya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi akademik, sosial, emosional, maupun spiritual (Zubaedi, 2011). Dalam konteks ini, nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, seperti keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, diharapkan dapat menjadi fondasi dalam pengembangan potensi tersebut.

#### **A. Model Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56**

Schreiner mengemukakan delapan prinsip utama dalam pendidikan holistik, yang meliputi penekanan pada Tuhan sebagai pusat kehidupan, transformasi diri, pengembangan individu secara utuh dalam masyarakat, penghargaan terhadap keunikan dan kreativitas, partisipasi aktif dalam masyarakat, penguatan spiritualitas, penerapan praksis dalam belajar-mengajar, serta keterbukaan terhadap berbagai pendekatan dan perspektif. Prinsip-prinsip ini mencerminkan filosofi pendidikan holistik yang memandang individu sebagai kesatuan yang utuh, yang terdiri dari dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik. (Widyastono, 2012, p. 469)

Dalam konteks Model Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56, prinsip-prinsip Schreiner ini dapat diterjemahkan ke dalam berbagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia ke dalam seluruh aspek pendidikan. Misalnya, prinsip "berpusat pada Tuhan" dapat diwujudkan dengan mengajarkan siswa untuk senantiasa menghubungkan setiap ilmu pengetahuan dengan kebesaran dan kekuasaan Tuhan, sedangkan prinsip "transformasi diri" dapat diwujudkan dengan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Prinsip "penghargaan terhadap keunikan dan kreativitas" dapat diimplementasikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pendidikan holistik semakin mendapat perhatian serius dari pemerhati pendidikan di Indonesia. Hal ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan spiritual. Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto menekankan bahwa strategi pembelajaran holistik di sekolah sejatinya mampu mengakomodasi segala potensi peserta didik, memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan diri secara optimal, dan membentuk karakter yang kuat. (Rubiyanto & Haryanto, 2010, p. 1)

Model Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56 sejalan dengan semangat ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan

cita-cita pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan holistik sejalan dengan cita-cita pendidikan Islam, yaitu mewujudkan insan kamil (manusia sempurna). Konsep insan kamil mencakup pengembangan seluruh dimensi kehidupan manusia, baik dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) maupun dimensi horizontal (hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta), serta menyeimbangkan aspek material dan immaterial. Pendidikan dalam kerangka ini bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki individu, baik jasmani maupun rohani, agar menjadi pribadi yang seimbang, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. (Junaedi, 2016)

Model Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56 di SMKN 4 Gowa berupaya mewujudkan insan kamil dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti keimanan, ketaqwaan, ibadah, akhlak mulia, dan tanggung jawab diharapkan dapat menjadi landasan bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan holistik ini, diharapkan siswa SMKN 4 Gowa tidak hanya menjadi tenaga kerja yang terampil, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik antara lain: penggunaan pendekatan pembelajaran transformatif, prosedur pembelajaran yang fleksibel dan tidak monoton, pemecahan masalah lintas disiplin ilmu, pembelajaran yang bermakna, dan pembelajaran yang melibatkan komunitas. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan memberdayakan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. (Nata, 2003, p. 224)

Dalam Model Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56, strategi pembelajaran holistik dapat diwujudkan dengan berbagai cara, misalnya:

- **Menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning)**, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri.
- **Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif**, seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- **Mengintegrasikan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 ke dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah**, sehingga siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari dan bidang keahlian yang mereka pelajari.
- **Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa**, dengan mengembangkan budaya sekolah yang positif, menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan pengembangan diri siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan Model Implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56 dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan holistik siswa di SMKN 4 Gowa.

## **B. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Adz-Dzariyat Ayat 56 terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa**

Pendidikan holistik di SMKN 4 Gowa yang mengintegrasikan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 bertujuan untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari segi sikap, perilaku, dan spiritual. Penelitian ini, dengan pendekatan fenomenologi, berupaya menggali dampak internalisasi nilai-nilai tersebut terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, observasi partisipan di kelas, dan studi dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **1. Aspek Kognitif Siswa SMKN 4 Gowa**

Internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 terbukti memberikan dampak positif pada aspek kognitif siswa. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga meluas pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Siswa tidak hanya mampu menghafal ayat tersebut, tetapi juga mampu menafsirkan maknanya dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Mereka memahami bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Misalnya, dalam diskusi di kelas, siswa mampu menjelaskan bagaimana konsep "ibadah" tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas positif yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial.

Internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 merangsang siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Mereka terbiasa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan atau tindakan. Misalnya, ketika dihadapkan pada berita hoaks atau isu-isu kontroversial, siswa tidak mudah terpengaruh dan mampu menyaring informasi dengan menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 juga meningkatkan kemampuan reflektif siswa. Mereka terbiasa untuk merenungkan diri sendiri, mengevaluasi tindakan dan perilaku mereka, serta berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam jurnal refleksi yang ditulis secara berkala, siswa mengungkapkan kesadaran mereka akan kekurangan diri dan komitmen mereka untuk terus belajar dan berkembang.

## 2. Aspek Afektif Siswa SMKN 4 Gowa

Internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 juga berdampak signifikan pada aspek afektif siswa, terutama dalam hal pengembangan sikap dan perilaku yang positif. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah. Mereka lebih rajin beribadah, baik ibadah wajib maupun sunnah, dan berusaha untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Misalnya, selain melaksanakan shalat wajib, siswa juga termotivasi untuk melaksanakan shalat sunnah, seperti shalat dhuha dan tahajud. Mereka juga lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pesantren kilat dan kajian Islam.

Nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56, seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi, terinternalisasi dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Misalnya, siswa lebih menghormati guru dan orang tua, menyayangi teman, dan bersikap empati kepada sesama. Mereka juga lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Internalisasi nilai-nilai religius juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental siswa. Mereka lebih tenang, sabar, dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka juga lebih mampu mengelola stres dan emosi negatif, serta menghindari perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

## 3. Aspek Psikomotorik Siswa SMKN 4 Gowa

Dampak positif internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 juga terlihat pada aspek psikomotorik siswa, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata dan keterampilan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya memahami tata cara beribadah, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan baik dan benar. Mereka terampil dalam melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Mereka juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan di masyarakat, seperti mengikuti pelatihan menjadi imam dan khatib, serta berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial.

Siswa mampu menerjemahkan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan perilaku jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Misalnya, siswa yang dulunya sering mencontek saat ulangan sekarang berusaha untuk mengerjakan soal dengan jujur. Siswa yang dulunya acuh tak acuh terhadap lingkungan sekarang aktif dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan.

Siswa mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana dan berdasarkan nilai-nilai agama. Mereka terbiasa untuk bermusyawarah, mencari solusi yang adil, dan menghindari kekerasan. Misalnya, ketika terjadi perselisihan antar teman, siswa mampu menyelesaikannya dengan

cara musyawarah untuk mufakat dan mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Mereka lebih mampu berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa, serta berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa SMKN 4 Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai religius berperan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan agar SMKN 4 Gowa terus mengembangkan dan mengoptimalkan model pendidikan holistik yang telah dijalankan, serta menjadi contoh bagi sekolah lain.

## KESIMPULAN

Pertama, peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 di SMKN 4 Gowa sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 ke dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Guru juga menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kedua, internalisasi nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 melalui pendidikan holistik memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SMKN 4 Gowa. Dampak tersebut terlihat dalam berbagai aspek, yaitu:

- **Aspek Kognitif:** Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif.
- **Aspek Afektif:** Siswa mengalami peningkatan kesadaran spiritual, penguatan akhlak mulia, dan peningkatan kesehatan mental. Mereka lebih religius, berperilaku baik, dan lebih mampu mengelola emosi.
- **Aspek Psikomotorik:** Siswa mampu menerjemahkan nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih terampil dalam beribadah, memecahkan masalah, dan berinteraksi sosial.

Secara keseluruhan, pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Adz-Dzariyat ayat 56 terbukti efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa SMKN 4 Gowa secara menyeluruh. Oleh karena itu, model pendidikan ini perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Aditya Media.
- Arief, A. (2002). *Pendidikan dan Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1). Ciputat Press.
- Bafadal, I. (2009). *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Cet. 3). Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan* (Cet. 7). Citra Aditya Bakti.
- Junaedi, M. (2016). IMAM HATIP SCHOOL (IMAM HATIP LISESI): Islamic School in Contemporary Secular Turkey. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 1(1), 121. <https://doi.org/10.18784/analisa.v1i1.219>
- Meza Aulia Zahrah, Mifta Yuljannah Pasaribu, & Reva Nur Amalya. (2024). Tujuan Pendidikan Dalam Q.S Az-Zariyat Ayat 56. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 238–248. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1428>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moch. Salman Alfarizi, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Education Institutions in Vocational Schools. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.79>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rubiyanto, N., & Haryanto, D. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, D. (2019). Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dan relevasinya dengan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3).
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Warul Walidin, Saifullah Idris, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467–476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Zubaedi, D. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.